

ABSTRAK

Erik Aru Pramudia, 2026. “Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Ikhlas Penuh Luka Karya Boy Candra”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Septina Lisdayanti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya karakter tokoh dalam karya sastra sebagai gambaran sikap, perilaku, dan kondisi psikologis manusia. Tokoh utama Basri Sanjaya dalam novel ini mengalami konflik emosional akibat kehilangan, kenangan masa lalu, dan proses menerima kenyataan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi data yang berkaitan dengan karakter tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Basri Sanjaya memiliki karakter mandiri, nostalgis, pelupa, empati, peduli, rendah hati, dan sensitif secara emosional. Karakter tersebut berkembang melalui pengalaman hidup, konflik batin, serta interaksi sosial yang dialaminya.

Kata Kunci: Karakter Tokoh Utama, Psikologi Sastra, Novel *Ikhlas Penuh Luka*.

ABSTRACT

Erik Aru Pramudia, 2026. "The Character of the Main Character in the Novel *Ikhlas Penuh Luka* by Boy Candra." Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Septina Lisdayanti, M.Pd.

This study aims to describe the character of the main character in the novel *Ikhlas Penuh Luka* by Boy Candra. This research was motivated by the importance of characters in literary works as representations of human attitudes, behaviors, and psychological conditions. The main character, Basri Sanjaya, experiences emotional conflicts resulting from loss, past memories, and the process of accepting the realities of life. This study employed a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The research data consisted of words, sentences, dialogues, and narratives found in the novel *Ikhlas Penuh Luka* by Boy Candra. Data were collected through a literature study by reading, recording, and identifying data related to the character of the main character. The results showed that Basri Sanjaya possesses the characteristics of being independent, nostalgic, forgetful, empathetic, caring, humble, and emotionally sensitive. These characteristics develop through his life experiences, inner conflicts, and social interactions.

Keywords: Main Character, Literary Psychology, Novel, *Ikhlas Penuh Luka*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan karya tulis yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan disusun dengan bahasa yang indah (Rahmah et al., 2021; Rodrigo et al., 2021). Karya sastra yang ada dalam masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan (Rahmah et al., 2021; Rodrigo et al., 2021; Sari, 2022). Sastra adalah gabungan dari kedua tujuan tersebut. Melalui karya-karyanya, penulis sastra berusaha menyampaikan pemikiran dan pandangannya tentang kehidupan serta reaksi terhadap lingkungan dengan cara yang menarik dan menghibur (Qatrunada, 2022 ; Isnaini, 2022).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2019, dalam Qatrunada, 2022), sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan, moral, dan pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca. Sejalan dengan pendapat tersebut, sastra juga bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai yang diyakini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, penulis tidak hanya menceritakan pengalaman hidupnya, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menafsirkan dan memberikan makna terhadap berbagai realitas kehidupan yang dialami manusia melalui karya yang dihasilkannya (Amna, 2022; Lorenza, 2024; Purba et al., 2021; Qatrunada, 2022). Oleh karena itu, sastra tidak hanya menghibur masyarakat, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Fazalani, 2021; Warsari, 2020).

Salah satu elemen penting yang membentuk isi sebuah novel adalah tokoh. Dalam sebuah novel, cara penokohan dipandang sangat krusial, karena melalui ciri-ciri tokoh tersebut, kita dapat memahami karakter-karakter yang ada dalam cerita (Fazalani, 2021;

Hulu, 2025). Penokohan bisa dikatakan sebagai salah satu aspek vital dalam penyusunan sebuah narasi, karena tanpa adanya tokoh, sebuah karya sastra akan kehilangan maknanya. Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara alur cerita dengan karakter yang ada di dalamnya (Rahimah, 2022).

Tokoh merupakan individu yang memainkan peran dalam peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa tersebut dapat saling terkait dan membentuk sebuah narasi. Tokoh dalam karya fiksi selalu memiliki karakteristik, perilaku, atau sifat tertentu (Hulu, 2025; Qatrunada, 2022; Sari, 2022). Sementara itu, menurut (Lestariana, 2022), tokoh adalah orang yang muncul dalam sebuah narasi atau drama, yang oleh pembaca dianggap memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, yang tercermin dari perkataan dan tindakan yang mereka lakukan. Menurut (Santika, 2022) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam suatu cerita.

Saat pembaca menikmati sebuah karya sastra, seperti novel, mereka akan merasakan keterkaitan dengan cerita yang menggambarkan kehidupan setiap tokoh di dalamnya. Penulis menulis novel bukan semata-mata untuk menghibur pembaca, melainkan untuk menyampaikan pesan mengenai peristiwa dan tindakan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita tersebut. (Fazalani, 2021; Waningyun, 2022).

Karakter merupakan perpaduan dari seluruh ciri kejiwaan yang membedakan individu satu dengan lainnya. Dari perspektif kejiwaan, akhlak dipandang sebagai kumpulan sifat-sifat yang menggambarkan esensi diri seseorang. Setiap individu dapat mengenali segala hal yang dimilikinya melalui tindakan, perilaku, sikap, dan sifat-sifat yang ditunjukkan dalam kehidupannya (Yuniati, 2020). Karakter salah satu bagian fundamental dan esensial dalam sebuah karya sastra, terutama dalam novel. Karakter diciptakan oleh pengarang untuk merepresentasikan pikiran dan perasaan manusia yang terwujud dalam bentuk tokoh-tokoh

fiksi, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pengalaman dan realitas kehidupan (Rahmi, 2024; Warsari, 2020).

Dalam konteks karya sastra, seperti novel, cerita pendek, atau drama, tokoh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan narasi dan struktur cerita. Penulis mengembangkan karakter melalui konflik dan permasalahan yang dihadapi dalam berbagai situasi. Karakterisasi sebagai proses pembentukan dan penggambaran karakter, menjadi elemen khas dalam fiksi naratif, baik itu dalam bentuk cerita pendek, novel, drama, maupun puisi narasi (Saragih et al., 2021 ; Cansrini, 2022).

Karakter yang juga dapat diartikan sebagai watak, sifat, perilaku, dan pola pribadi, merujuk pada kondisi kejiwaan manusia yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang membedakan individu satu dengan lainnya. Secara umum, karakter mencerminkan aspek-aspek kejiwaan yang terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut (Rahmah et al., 2021). Karakter ini bersifat dinamis, dapat berubah, dan beradaptasi seiring dengan perkembangan kehidupan, yang tercermin dalam pola perilaku individu (Ainun et al., 2020).

Permasalahan yang kerap dijumpai dalam kajian sastra adalah kecenderungan pembaca memaknai novel semata-mata sebagai bacaan hiburan tanpa melakukan telaah mendalam terhadap unsur-unsur pembangunnya, terutama karakter tokoh. Padahal, tokoh utama memegang peranan sentral dalam novel karena menjadi representasi sikap, nilai, serta pandangan hidup yang hendak disampaikan pengarang. Melalui kajian terhadap karakter tokoh utama, peneliti dapat menelaah aspek kepribadian, konflik internal, perkembangan psikologis, serta nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam karya sastra. Oleh sebab itu, penelitian mengenai karakter tokoh menjadi aspek penting dalam analisis sebuah novel.

Novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra dipilih karena menghadirkan tokoh utama Basri Sanjaya dengan karakter yang kompleks dan berkembang. Tokoh Basri Sanjaya tidak hanya digambarkan sebagai individu yang mengalami penderitaan emosional, tetapi juga sebagai sosok yang menjalani proses batin dalam menghadapi luka, kehilangan, dan upaya menerima kenyataan hidup. Pergulatan batin yang dialami tokoh tersebut menunjukkan dinamika psikologis yang realistis dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern, sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif karakter tokoh.

Di antara banyaknya novel yang berpotensi dijadikan objek penelitian, novel Ikhlas Penuh Luka memiliki keunikan tersendiri, khususnya dalam penekanan nilai keikhlasan sebagai sikap hidup dalam menghadapi penderitaan. Boy Candra dikenal sebagai pengarang yang konsisten mengangkat tema-tema emosional dan reflektif yang berkaitan dengan pengalaman manusia, seperti cinta, kehilangan, dan keteguhan hati. Dalam novel ini, karakter tokoh utama tidak digambarkan secara sederhana atau statis, melainkan dibangun melalui konflik internal yang berkembang sejalan dengan alur cerita. Hal tersebut menjadikan novel ini relevan dan memiliki nilai lebih untuk diteliti dibandingkan karya lain yang cenderung menampilkan karakter tokoh secara datar.

Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah karakter tokoh utama dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra masih tergolong terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang penelitian yang dapat dikembangkan guna memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kajian kritik sastra, khususnya terkait analisis tokoh dan karakterisasi dalam novel Indonesia kontemporer.

Dalam penelitian ini, Basri Sanjaya ditetapkan sebagai tokoh utama melalui teknik analisis struktural dengan memperhatikan intensitas kemunculan tokoh, keterlibatannya

dalam konflik utama, serta perannya dalam menggerakkan alur cerita dari awal hingga akhir. Penentuan tersebut dilakukan melalui pembacaan teks novel *Ikhlas Penuh Luka* secara menyeluruh dan berulang, disertai pencatatan terhadap dominasi kemunculan tokoh dan keterkaitannya dengan peristiwa-peristiwa penting dalam cerita.

Selanjutnya, karakter tokoh utama dianalisis dengan menelaah tindakan, tuturan, pikiran, dan respons emosional tokoh yang tergambar dalam narasi dan dialog, sejalan dengan pendapat (Rahmah et al., 2021). Analisis tersebut juga memperhatikan dimensi fisik, psikis, dan sosial tokoh sebagaimana dikemukakan oleh (Rodrigo, 2021), sehingga karakter Basri Sanjaya dapat dipahami secara utuh dan sistematis.

Dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra, terdapat berbagai kutipan yang menggambarkan karakter tokoh utama, seperti sikap mandiri, kecenderungan bernostalgia, sifat pelupa, serta empati terhadap orang lain. Berdasarkan hasil pembacaan awal, sejumlah karakter tokoh utama tersebut dapat diidentifikasi, antara lain:

“Aduh gak usah repot-repot bang. Aku bisa ambil sendiri” (Candra, 2025:19).

Pada halaman 19 paragraf ke-2, berdasarkan kutipan, tokoh utama Basri Sanjaya digambarkan sebagai sosok yang memiliki sikap mandiri dan tidak ingin merepotkan orang lain. Tuturan tersebut menunjukkan kecenderungan tokoh untuk mengandalkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi tertentu, sekaligus mencerminkan sifat rendah hati dan kehati-hatian dalam berinteraksi sosial.

Kutipan 1:

“Enak, persis masakan ibu” (Candra, 2025:33).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama Basri Sanjaya memiliki karakter nostalgis. Ungkapan ini menggambarkan adanya ingatan emosional terhadap pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan sosok ibu. Perbandingan rasa masakan dengan masakan ibu menandakan kerinduan serta keterikatan batin tokoh terhadap kenangan keluarga.

Karakter nostalgis ini memperlihatkan bahwa Basri Sanjaya adalah sosok yang peka secara emosional dan mudah terhubung dengan pengalaman hidupnya di masa lalu, sehingga kenangan tersebut memengaruhi perasaan dan respons tokoh dalam cerita.

Kutipan 2:

“Hehe iya maaf aku enggak ingat. Kalau boleh diingatkan, sebelumnya kita ketemu di mana ya?” (Candra, 2025:39).

Karakter pelupa tokoh utama terlihat pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa Basri Sanjaya mengalami kesulitan mengingat pertemuan sebelumnya. Sikap ini mencerminkan karakter pelupa yang ditampilkan secara jujur dan apa adanya. Selain itu, pengakuan langsung tokoh terhadap keterbatasan ingatannya memperlihatkan kondisi psikologis yang memengaruhi respons dan interaksi sosial tokoh utama.

Kutipan 3:

“Kalau kamu sedih dan mau menangis, menangis saja. Tidak apa-apa. Aku juga sudah sering menangis karena sedih” (Candra, 2025:44)

Karakter empati tokoh utama terlihat pada halaman 44, tuturan tersebut menunjukkan kemampuan Basri Sanjaya dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain. Tokoh utama tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menyamakan pengalaman dirinya dengan orang yang sedang bersedih. Sikap ini mencerminkan empati yang mendalam serta kepekaan emosional terhadap penderitaan orang lain, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter tokoh utama.

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter Basri Sanjaya tidak dibangun secara statis, melainkan berkembang melalui pengalaman emosional, interaksi sosial, dan konflik batin yang dialaminya. Inilah yang menjadi alasan utama peneliti memilih judul “Karakter Tokoh Utama dalam Novel Ikhlas Penuh Luka Karya

Boy Candra”, karena tokoh utama dalam novel ini memiliki kompleksitas karakter yang kuat dan relevan untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Beberapa penelitian tentang karakter tokoh utama pada novel sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian (Lestariana, 2022) “Analisis Tokoh Utama pada Novel Boy Candra Sebuah Usaha Melupakan”. Hasil penelitian dilihat dari peran-peran tokohnya di dalam novel terdapat tokoh yang dilihat dalam pengembangannya yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, sedangkan tokoh yang dilihat dalam fungsi penampilannya yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam novel adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh utama dalam novel sebuah usaha melupakan karya boy Candra adalah tokoh “aku”.

Persamaan penelitian terletak pada fokus yang serupa dalam menganalisis karakteristik tokoh utama dalam karya Boy Candra. Penelitian ini memfokuskan pada karakter Basri Sanjaya dalam novel “Ikhlash Penuh Luka”, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Lestariana, 2022) mengkaji karakter tokoh Aku dalam novel “Sebuah Usaha Melupakan”. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa pembacaan mendalam dan penandaan bagian-bagian penting dalam teks untuk mengkaji karakter. Selain itu, kedua penelitian ini juga menerapkan pendekatan psikologi sastra untuk mengeksplorasi konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Perbedaan penelitian terletak pada objek, jenis konflik, dan pendekatan analisis. Penelitian ini mengkaji karakter Basri Sanjaya dalam novel “Ikhlash Penuh Luka”, sedangkan penelitian (Lestariana, 2022) menganalisis karakter tokoh Aku dalam novel “Sebuah Usaha Melupakan”. Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun penelitian (Lestariana, 2022) lebih fokus pada konflik batin akibat pengkhianatan dalam hubungan percintaan, sementara penelitian ini lebih menekankan

pada konflik internal yang terkait dengan emosional Basri Sanjaya. Selain itu, penelitian (Lestariana, 2022) menggunakan teori strukturalisme dalam menganalisis penokohan dan tema, sementara penelitian ini lebih mengutamakan psikologi sastra untuk mengeksplorasi perubahan karakter tokoh utama.

Penelitian (Rahmah et al., 2021). “Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Cinta 3 Benua Karya Faris Bq Dan Astrid Tito”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tokoh Faiz Ahnaf dalam novel Cinta 3 Benua karya Faris BQ dan Astrid Tito memiliki karakter penghormatan, kepercayaan, tegas, rendah hati, religius, sopan santun, sabar, menghargai. Tokoh Nayla Anwar dalam novel “Cinta 3 Benua” karya Faris BQ dan Astrid Tito memiliki karakter tanggung jawab, penghormatan, kepercayaan, jujur, kerja keras, religius, ramah, keberanian, sopan santun, dan pantang menyerah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2021) dan penelitian yang dikaji oleh peneliti terletak pada dua aspek, yaitu: (1) keduanya sama-sama menganalisis karakter tokoh dalam novel, dan (2) sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian Rahmah et al. (2021) meneliti novel “Cinta 3 Benua” karya Faris, sedangkan penelitian ini menganalisis novel “Ikhlas Penuh Luka” karya Boy Candra.

Penelitian (Fazalani, 2021) “Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra”. Hasil penelitian ini yaitu, beberapa karakter yang berkesesuaian dengan olah hati, olah pikir dan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh tokoh utama seperti, (1) sifat optimis, (2) tertarik dengan lawan jenis, (3) kuat, dan (4) pantang menyerah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh (Fazalani, 2021) dan penelitian yang dikaji peneliti terletak pada penggunaan metode kualitatif serta fokus kajian yang sama, yaitu analisis karakter tokoh utama dalam novel. Adapun perbedaannya terdapat

pada objek kajian, di mana penelitian Fazalani menganalisis novel “I Am Sarahza” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sedangkan penelitian ini menelaah novel “Ikhlas Penuh Luka” karya Boy Candra.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Karakter Tokoh Utama dalam Novel Ikhlas Penuh Luka Karya Boy Candra”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah karakter tokoh utama yang terdapat pada novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan karakter tokoh utama dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis:

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai karakter tokoh utama dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:
 - 1) Bagi peneliti:
 - a. Sebagai tambahan informasi dan wawasan mengenai karakter tokoh utama yang ada pada novel “Ikhlas Penuh Luka” karya Boy Candra.

- b. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.
 - c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta menjadi sumber informasi mengenai karakter tokoh utama dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra.
- 2) Bagi pemerhati karya sastra, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang memperkaya kajian sastra, khususnya dalam menganalisis aspek karakter tokoh dalam sebuah novel.

